

Tari Cokek



Kawasan Jakarta

Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta

Tari Cokek merupakan tari tradisional yang berasal dari Betawi, Jakarta. Tari ini sudah ada sejak abad ke-19. Tari cokek merupakan perpaduan antara unsur tari tradisional Tiongkok, Sunda-Betawi, dan pencak silat. Asal usul tarian ini diperkirakan bermula ketika ada seorang tuan tanah keturunan Tionghoa, bernama Tan Sio Kek yang kerap mengadakan pesta di rumahnya. Pesta ini menyuguhkan permainan musik khas Tionghoa dengan instrumen seperti rebab 2 dawai yang dipadukan dengan alat musik tradisional Betawi, seperti suling, gong, dan kendang. Dari permainan musik ini, para tamu yang datang ikut menari mengikuti irama dari tetabuhan yang dimainkan, sehingga lambat laun terciptalah tarian yang bernama Cokek ini.

Kostum yang dikenakan oleh penari berwarna mencolok dalam bentuk baju kurung dilengkapi dengan celana polos berwarna mencolok. Selain itu asesoris yang utamanya adalah selendang yang disebut cokek. Selendang ini nanti berfungsi sebagai properti utama yang mendukung gerakan para penari. Sekaligus digunakan untuk mengajak penonton yang dipilih dengan cara mengalungkannya pada leher penonton. Gerakan yang terlihat menjadi ciri utama tarian cokek tak lain ialah gerakan maju mundur, memutar, berjinjit, menggelengkan kepala, serta memainkan kelentikan kedua tangan.

Tari Cokek awalnya di mainkan oleh tiga penari wanita, namun sekarang tarian ini biasa di mainkan oleh 5 – 7 orang wanita. Dalam pertunjukannya, diawali dengan menari berjejer memanjang dengan rentangan tangan setinggi bahu diiringi gerakan melangkah maju mundur mengikuti irama Gambang kromong.

Sumber: TEMPO, datatempo.co/Nurdiansyah

Koordinat: [-6.168454906016667, 106.76625590531012](#)